

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan informasi telah menjadi hal yang mendasar bagi manusia. Di era digital sekarang dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi dan zaman sebagai acuan dalam bertindak. Kecanggihan dibidang teknologi memberikan dampak semakin banyaknya temuan baru di media massa. Media massa yang semakin berkembang ialah media sosial seperti *facebook, instagram, line, wechat* dan sebagainya. Perkembangan media sosial memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan kepada orang lain, salah satu jenis bentuk pesan yang disampaikan dalam media sosial ialah foto dan gambar.

Foto memiliki makna yang mengandung sebuah permasalahan yang terjadi dan berkembang dalam masyarakat. Foto juga dapat mengandung hal-hal yang biasa terjadi di setiap kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Selain berisi sebuah berita, foto di media massa ataupun di media sosial juga menggambarkan sebuah makna tertentu dalam simbol-simbol yang ada didalamnya. (Alex Sobur, 2006, p. 113).

Foto jurnalistik merupakan salah satu bidang fotografi yang mengkhususkan kepada proses penciptaan karya fotografi yang dianggap memiliki nilai berita dan mampu menampilkan kepada pembaca dengan tujuan tertentu melalui media massa. Perbedaan jurnalistik foto dengan foto dokumentasi adalah foto-foto yang ditampilkan didalam media massa adalah foto jurnalistik, sedangkan foto dokumentasi tidak.

Tiga faktor utama dalam foto jurnalistik yaitu rasa keingintahuan manusia yang merupakan naluri dasar, yang menjadi bahan kemajuan, pertumbuhan media massa sebagai media audio visual yang membuat tulisan dan gambar (termasuk gambar bergerak), kemajuan teknologi yang memungkinkan terciptanya kemajuan fotografi dengan pesat (termasuk

perfilman dan video untuk pemberitaan). Jurnalistik foto dibedakan menjadi beberapa cabang fotografi antara lain seperti fotografi dokumentasi, *street photography*, atau fotografi selebritas, berdasarkan kualitas dari ketepatan waktu (*timeliness*). (Utoyo, 2018, p. 99)

Berkomunikasi secara visual (tidak langsung) melalui foto direkam sesuai dengan keinginan khalayak pembaca, agar berdampak seperti yang diharapkan. Kita harus menyesuaikan maksud komunikasi, menjelajahi dan mengira-ngira kemungkinan dampak komunikasi yang akan terjadi. Foto ialah lambang lain yang dipergunakan untuk melakukan komunikasi nonverbal. Foto dapat menggambarkan dan menyatakan suatu pikiran atau perasaan. Dalam hal tertentu foto bisa lebih efektif dari pada bahasa. (Alex Sobur, 2006, p. 113).

Di era modern, manusia sudah tidak bisa terpisah dan terhindar dari pengaruh media sosial. Media sosial dibutuhkan sebagai sumber informasi dan cara menyampaikan sebuah emosional yang kemudian mendatangkan berbagai perasaan sebagai *feedback* seperti senang, takut, nikmat, tidak aman. (Abrar, Ana Nadhiya, 1997, p. 4).

Media sosial menjadi sebuah informasi bagi manusia yang sangat diminati saat ini adalah *instagram* yang menawarkan berbagi fitur foto dengan sesama pengguna. Selain penggunaannya yang instan dan mudah, *instagram* juga banyak terdapat kelebihan didalamnya dibandingkan dengan aplikasi lainnya. (Enterprise, 2012, p. 3). Adanya aplikasi didalam *instagram* memudahkan si pengguna untuk berbagi foto dan video secara instan dan cepat, memberikan kesempatan kepada pengguna *instagram* untuk menampilkan hasil karyanya, salah satunya karya yang bisa ditampilkan adalah karya fotografi. Dengan adanya *instagram* para fotografer dapat memperlihatkan keahlian dan kekreatifan mereka khususnya karya didalam bidang fotografi kepada orang banyak (khalayak).

Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia bersama. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communication*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak membawa sebuah informasi, hal ini objek-objek hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusikan sebuah sistem terstruktur dari tanda tersebut. (Alex Sobur, 2004, p. 15).

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Rachmat, 2006, p. 261). Semiotika model Ronald Barthes yang digunakan untuk membantu menganalisis foto pada akun instagram @pfimedan dalam mengungkapkan makna atau arti yang terdapat dalam foto.

Foto sebagai dokumen sosial yang dikaitkan dengan terminologi fotografi dokumenter, fotografi jurnalistik, dan fotografi jalanan. Fotografi khususnya terkait foto jurnalistik memiliki makna yang sangat banyak tersimpan dari tanda atau simbol yang ada didalam foto. Meskipun terkesan sangat mudah dalam memahami makna dari foto tersebut, namun masih banyak orang yang masih kesulitan untuk dapat memahami apa makna yang terdapat dalam foto tersebut. Sehingga peneliti menganalisis foto untuk menunjukan makna apa yang terdapat didalam foto tersebut.

Salah satu akun instagram yang menampilkan hasil karya foto yang berkualitas khususnya di dalam seni fotografi yang disertai dengan informasi (berita) didalamnya adalah akun Instagram @pfimedan. Dengan jumlah

followers kurang lebih 2,749 saat ini sudah menjadi bukti nyata dan prestasi terhadap kecintaan yang dihasilkan oleh para pecinta seni fotografi khususnya dibidang foto berita atau jurnalistik.

@pfimedan adalah cabang dari PFI (Pewartu Foto Indonesia). PFI (Pewartu Foto Indonesia) adalah organisasi profesi nirlaba yang bertujuan memajukan dan melindungi kepentingan pewartu foto sebagai sebuah profesi yang terhormat dan mengemban peran sejarah dalam membuat serta menyiarkan berita foto. Dari seorang wartawan yang berkompeten bidangnya dalam menyampaikan sebuah informasi (berita) dalam berbagai jenis genre foto.

Mengungkapkan makna foto dalam teori semiotik Ronald terdapat tiga tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Pada penelitian ini, penelitian memfokuskan dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Pada Media Online Instagram @pfimedan”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari salah penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes pada postingan foto di akun *instagram* @pfimedan. dengan berbagai jenis foto berita yakni wabah virus corona, unjuk rasa omnibuslaw, serta pemandangan istana maimun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis semiotika dalam foto jurnalistik pada akun *instagram* @pfimedan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis semiotika foto jurnalistik pada akun *Instagram @pfimedan*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan untuk studi selanjutnya serta menambah refrensi jurusan ilmu komunikasi khususnya dalam teori semiotika.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui penilaian makna denotasi, konotasi dan mitos foto pada akun *instagram @pfimedan*.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Untuk menambah koleksi penelitian perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara khususnya Prodi Ilmu Komunikasi tentang semiotika. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang analisis semiotika pada foto akun *instagram @pfimedan*.

- c. Bagi Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan refrensi yang dapat dibaca dan diakses sehingga berguna sebagai bahan perbandingan mahasiswa ketika akan melakukan penelitian serupa.

F. Sistematika Penulisan

Pada BAB I Pendahuluan berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II Kajian Teori berisi tentang penelitian terdahulu, kajian Teori Semiotik, jurnalisme online, fotografi jurnalistik, jenis foto jurnalistik, kriteria foto jurnalistik, karakteristik foto jurnalistik, keunggulan foto jurnalistik. Fotografi dalam islam dan definisi konseptual.

Pada BAB III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada BAB IV Hasil Penelitian Berisi tentang, temuan dan pembahasan, Pada BAB V Penutup berisi tentang, kesimpulan dan saran

